

PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 7 PEMALANG

Herlinda¹, Widya Nurhayati², Teguh Gunarso³, Ngurah Ayu Nyoman M⁴
¹SD Negeri Pagumenganmas, ²SDN Pedurungan Kidul 04 Semarang, ³SMP
Negeri 7 Pemalang, ⁴Universitas PGRI Semarang
[1herlindafirlana@gmail.com](mailto:herlindafirlana@gmail.com), [2widyanurhayati56@guru.sd.belajar.id](mailto:widyanurhayati56@guru.sd.belajar.id),
[3teguhgunarso1973@gmail.com](mailto:teguhgunarso1973@gmail.com), [4ngurahayunyomanm@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyomanm@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study analyzes the role of visionary leadership by school principals in enhancing the quality of education at SMP Negeri 7 Pemalang. A qualitative approach was employed with data collected through observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results indicate that the principal effectively plans strategies, controls educational quality, and develops the performance of teachers and students collaboratively. These strategies have had a positive impact on the quality of educational inputs, processes, and outputs. It is recommended that this leadership model be adopted by other schools to achieve excellent and competitive education.

Keywords: *school principal, visionary leadership, educational quality*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Pemalang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan kepala sekolah mampu merancang perencanaan terarah, mengendalikan mutu pendidikan, dan mengembangkan kinerja guru serta siswa secara kolaboratif. Strategi ini berdampak positif terhadap kualitas input, proses, dan output pendidikan. Disarankan kepemimpinan visioner diadopsi oleh sekolah lain untuk mencapai mutu pendidikan yang unggul dan kompetitif.

Kata Kunci: kepala sekolah, kepemimpinan visioner, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan adaptif terhadap perubahan global (Isnaeni et al., 2023). Sekolah memegang peran strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan, yang tidak hanya bergantung pada kurikulum dan guru, tetapi juga pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut menjadi pemimpin visioner yang menetapkan arah, mendorong inovasi, dan membangun budaya kolaboratif (Lumban Gaol & Siburian, 2018; Mabrurroh et al., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berperan penting dalam peningkatan mutu melalui penguatan budaya sekolah dan pengembangan profesionalisme guru (Suparyo et al., 2024). Di SMP Negeri 7 Pematang Jaya, prinsip ini telah diterapkan, meskipun menghadapi tantangan seperti terbatasnya pelatihan dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode studi lapangan di SMP Negeri 7 Pematang Jaya pada Maret–Mei 2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara tak terstruktur, dan studi dokumentasi. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga tahap: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Kepemimpinan Visioner

1. Pengertian Kepemimpinan Visioner

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya. Dalam konteks manajemen berbasis sekolah (*school-based management*), kepemimpinan yang relevan adalah kepemimpinan visioner. Visionary leadership merupakan konsep kepemimpinan yang memfokuskan pada perencanaan masa depan yang penuh tantangan. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dituntut memiliki kemampuan visioner, yaitu kemampuan untuk melakukan inovasi

dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan dan kompetitif. Menurut Hariyani (2021, hlm. 42), kepemimpinan visioner adalah kemampuan untuk menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan ide-ide ideal baik secara individual maupun kolektif dalam rangka mewujudkan visi organisasi di masa depan. Kepemimpinan visioner memberikan arah strategis organisasi dengan lebih mempertimbangkan tantangan eksternal dan potensi internal yang dimiliki. Dengan demikian, kepemimpinan visioner dapat disimpulkan sebagai gaya kepemimpinan yang menekankan pada pembentukan dan pencapaian visi bersama yang adaptif terhadap perubahan zaman. Seorang pemimpin visioner harus memahami dan mampu mengembangkan konsep visi, karakteristik visi, serta tujuan dari visi itu sendiri.

2. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik yang membedakannya dari model kepemimpinan lainnya. Aan Komariah dan Triatna dalam Hariyani (2021, hlm. 47)

mengemukakan lima karakteristik utama kepemimpinan visioner, yaitu:

1. Fokus pada masa depan dan mampu menyalasi tantangan.
2. Menjadi agen perubahan yang proaktif.
3. Menjadi penentu arah organisasi dengan pemahaman prioritas yang jelas.
4. Bertindak sebagai pelatih profesional bagi anggota organisasi.
5. Membimbing anggota menuju profesionalisme kerja.

Kepala sekolah visioner juga memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

- a. Komitmen terhadap nilai spiritual: menunjukkan integritas, semangat, dan keteguhan dalam bertindak.
- b. Visi yang inspiratif: mampu menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mewujudkan visi bersama.
- c. Hubungan baik: menjalin kemitraan yang saling menghargai dan membangun semangat tim.
- d. Inovatif: mampu merespons perubahan zaman dengan strategi yang konseptual, sistematis, dan aplikatif.

Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah yang menjadi objek studi menunjukkan berbagai ciri khas kepemimpinan visioner. Mereka memiliki visi yang kuat dan terarah, dirancang memertimbangkan kebutuhan sekolah, potensi peserta didik, dan tantangan pendidikan masa kini. Visi tersebut tidak hanya menjadi wacana, tetapi diwujudkan dalam program-program nyata yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah menunjukkan kemampuan komunikasi efektif, menyosialisasikan visi kepada seluruh warga sekolah melalui berbagai media dan pendekatan partisipatif. Mereka mengambil keputusan berdasarkan data, menetapkan prioritas seperti peningkatan kompetensi guru dan penguatan infrastruktur digital, serta bersikap inovatif dalam menghadapi dinamika global. Kepala sekolah visioner juga menjalin relasi positif dengan seluruh pihak di lingkungan sekolah dan menunjukkan dedikasi tinggi terhadap pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.

3. Peran Kepemimpinan Visioner dalam Konteks Pendidikan

Kepemimpinan visioner berperan penting dalam menentukan arah dan keberhasilan organisasi pendidikan. Burt Nanus dalam Hariyani (2021, hlm. 47) mengidentifikasi empat peran utama kepemimpinan visioner:

- a. Penentu Arah (*Direction Setter*): Pemimpin menyampaikan dan mengomunikasikan visi organisasi secara efektif, serta memotivasi semua pihak untuk berpartisipasi dalam mewujudkan visi tersebut. Dalam situasi tidak menentu, pemimpin visioner hadir sebagai penunjuk arah dengan strategi yang rasional dan terencana.
- b. Agen Perubahan (*Agent of Change*): Kepala sekolah visioner merasa tidak nyaman dengan kondisi stagnan. Ia terus berinovasi menciptakan terobosan baru untuk menyelesaikan berbagai tantangan pendidikan, serta berorientasi pada keunggulan kompetitif.
- c. Juru Bicara (*Spokesperson*): Pemimpin visioner menjadi juru bicara yang andal untuk menyampaikan visi kepada semua pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Ia membangun

dukungan luas terhadap visi tersebut melalui komunikasi yang terbuka dan persuasif.

- d. Pelatih (*Coach*): Kepala sekolah sebagai pelatih harus mampu mengoordinasikan tim, membina kerja sama, memaksimalkan potensi individu, dan menjaga semangat kerja tim dalam rangka mencapai visi bersama. Ia juga memberikan arahan dan membangun kepercayaan dalam lingkungan sekolah.

Dengan menjalankan keempat peran tersebut secara konsisten, kepala sekolah yang visioner dapat menciptakan iklim organisasi yang positif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Mutu pendidikan merupakan faktor sentral dalam proses pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Menurut Rusman (2012:58), mutu pendidikan adalah tingkat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal melalui pengelolaan komponen-komponen pendidikan yang mencakup peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta manajemen pendidikan. Sallis (2006) menegaskan bahwa mutu

dalam pendidikan bukan sekadar output yang baik, melainkan juga mencakup proses yang menjamin keberlanjutan kualitas melalui perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menetapkan bahwa mutu pendidikan mencakup delapan aspek utama, yakni: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian. Keseluruhan aspek saling berinteraksi mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan. Hari Sudrajad (2014:1) mengemukakan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan proses sinergis antara peningkatan kualitas input, efisiensi proses, dan efektivitas *output*. Pendekatan holistik dalam peningkatan mutu ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, yang

menekankan partisipasi seluruh warga sekolah, komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, serta kepuasan pengguna layanan pendidikan (*stakeholders*).

Ruang lingkup mutu pendidikan meliputi berbagai aspek, antara lain:

1. Mutu Input: mencakup siswa baru, kualifikasi guru, sarana prasarana, kurikulum, dan dukungan pembiayaan.
2. Mutu Proses: melibatkan kegiatan pembelajaran, interaksi edukatif, manajemen kelas, serta iklim sekolah yang kondusif.
3. Mutu Output: ditunjukkan melalui capaian kompetensi lulusan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
4. Mutu Layanan Pendidikan: mencerminkan tingkat kepuasan warga sekolah dan masyarakat terhadap proses serta hasil pendidikan.

Mutu pendidikan yang tinggi dapat dicapai apabila semua komponen pendidikan dikelola dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan mutu yang mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terkoordinasi, pengawasan yang ketat, serta

evaluasi berkelanjutan. Penerapan budaya mutu di lingkungan sekolah memerlukan kepemimpinan yang kuat, visi yang jelas, serta kolaborasi semua pemangku kepentingan.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menggerakkan perubahan menuju sekolah bermutu. Kepala sekolah visioner mampu menerjemahkan visi dan misi pendidikan ke dalam strategi operasional, menciptakan budaya kerja profesional, serta menumbuhkan iklim pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif. Dalam konteks ini, mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan yang adaptif, inspiratif, dan transformasional.

Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 7 Pemalang

Strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Pemalang mencakup perencanaan pendidikan, pengendalian mutu, serta perbaikan kinerja guna mewujudkan mutu pendidikan yang optimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan aktif dalam merancang

strategi-strategi yang berorientasi pada pencapaian mutu, termasuk menerapkan kebijakan yang disepakati bersama melalui musyawarah dengan seluruh stakeholder sekolah.

Pengendalian mutu menjadi indikator utama dalam proses pengelolaan pendidikan yang efektif, guna menghasilkan keunggulan dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kebijakan dirumuskan kepala sekolah berdampak positif terhadap institusi, salah satunya adalah terciptanya program-program yang terarah dan terlaksana secara sistematis.

Dengan perencanaan yang baik dan terintegrasi, pengendalian mutu dapat dilakukan secara maksimal melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan dalam pengendalian mutu juga memerlukan struktur organisasi yang jelas dan penanggung jawab yang kompeten agar mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 7 Pematang

Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan lembaga pendidikan. Peran tersebut meliputi: penentu arah kebijakan, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih bagi seluruh warga sekolah. Kepala SMP Negeri 7 Pematang mewujudkan peran-peran ini dengan baik melalui kebijakan yang fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik dan sumber daya manusia (SDM) guru.

Pengembangan karakter dan intelektual siswa difasilitasi melalui pembiasaan sikap positif serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam guna menyalurkan potensi siswa. Kepala sekolah juga secara aktif mengadakan rapat untuk menyusun dan menyelaraskan arah kebijakan bersama *stakeholder* guna menghasilkan keputusan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Sebagai agen perubahan, kepala sekolah mendorong pengembangan SDM guru melalui pelatihan, workshop, diklat, serta motivasi berkelanjutan. Sebagai juru bicara, kepala sekolah berperan dalam membangun komunikasi dan

koordinasi dengan seluruh komponen internal dan eksternal sekolah. Sebagai pelatih, kepala sekolah mampu memobilisasi seluruh elemen sekolah untuk mewujudkan visi dan misi lembaga melalui proses pembelajaran yang optimal.

Dampak Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 7 Pematang Siung

Kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi keberhasilan program maupun faktor-faktor pendukungnya. Menurut Depdiknas, mutu pendidikan meliputi input, proses, dan output. Keberhasilan pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh efektivitas gaya kepemimpinan, partisipasi aktif guru dan staf, keberlanjutan proses pembelajaran, kurikulum yang relevan, visi dan misi yang terarah, iklim sekolah yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Di SMP Negeri 7 Pematang Siung, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan merupakan hasil kerja keras seluruh stakeholder dalam mengelola input, proses, dan output

secara optimal. Rancangan kegiatan yang berhasil direalisasikan menjadi bukti nyata keberhasilan tersebut.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan antara lain budaya saling memotivasi antar guru, dukungan kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru, serta karakter kepala sekolah yang bertanggung jawab, berintegritas, dan inovatif. Karakter ini mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kepala SMP Negeri 7 Pematang Siung menerapkan strategi visioner melalui perencanaan terarah, pengendalian mutu, dan pengembangan sumber daya manusia. Setiap program dirancang bersama stakeholder dan dievaluasi secara berkala. Fokus utama adalah peningkatan kualitas guru dan siswa melalui pelatihan, supervisi, serta pendekatan pembelajaran inovatif.

Peran Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin visioner, kepala sekolah menjalankan empat peran utama: penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Ia menyosialisasikan visi sekolah, mendorong inovasi, membangun komunikasi dengan semua pihak, dan

membina guru serta staf agar bekerja secara profesional dan kolaboratif.

Dampak Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner berdampak positif terhadap mutu input, proses, dan output pendidikan. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan kepuasan orang tua. Budaya kerja yang kolaboratif dan dukungan penuh dari kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Negeri 7 Pemasang berperan besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Melalui strategi perencanaan, pengendalian mutu, dan pengembangan SDM yang kolaboratif, kepala sekolah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif. Model ini layak dijadikan contoh dalam pengembangan kepemimpinan di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah

dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>

Daryono, D. (2019). *Kepemimpinan Visioner Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi kepemimpinan adaptif kepala sekolah untuk keberhasilan di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1139>

Hariyani, S. (2021). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 7 Pemasang* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

<https://etheses.iainponorogo.ac.id/17174/1/TESIS-SEPTERIA.pdf>

Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan profesionalisme kepala sekolah berbasis servant leadership dalam perkembangan manajemen mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1478>

Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (The Programme for International Student Assessment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30–41.

- <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Husna. (2024). Optimalisasi pendidikan nilai di tri pusat pendidikan: Strategi integratif untuk membentuk karakter unggul. *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–12.
- Isnaeni, C., Puspa, S., Nur, D., Rahayu, O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.
- Imaan, M. A. M. L. (2020). Kepemimpinan Visioner dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/10443/>
- Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Nurul Hidayah, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (Yogyakarta; Ar-RUZZ Media 2016) hlm.82.
- Mabruroh, Syafira, S., & Hidayat, S. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Simatupang, R. M., Anggriany, N., & Fitri, D. (2023). Analisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 174-179. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra/article/view/771>
- Suparyo, S., Hanif, M., & Suratno, S. (2024). Peran kepemimpinan visioner dalam pengembangan kualitas pendidikan: Studi kasus MTs Raudlatul Huda Cilacap. *Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 53–62. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.85>
- Zayrin, A. A., Hafizah, N., Hanifah, H., & Hidayatullah, R. (2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di era society 5.0. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 248–254.
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181-187. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1889>